



Kegiatan Majelis Sholawat Diba' Bersama IPNU IPPNU untuk Membentuk Karakter Religius Remaja di Desa Tropodo, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo

Activities of the Diba' Prayer Council with IPNU IPPNU to Form the Religious Character of Adolescents in Tropodo Village, Waru District, Sidoarjo Regency

Achmad Defri Juliansyah^{1*}, Yuliasutik²
^{1,2} Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Alamat : Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256

Korespondensi penulis : jdefri84@gmail.com

Article History:

Received: April 15, 2025

Revised: April 30, 2025

Accepted: Mei 23, 2025

Online Available : Mei 26, 2025

Keywords: Culture, Character, Religious

Abstract. *Sholawat is a request to obtain blessings and respect for the Prophet Muhammad SAW. Sholawat diba' is a form of worship to get closer to Allah SWT. The Sholawat assembly was held in the community with the aim of increasing religious knowledge and belief, which in turn encourages the implementation of religious teachings as a way for the community to foster friendship between residents. Community service activities through Diba'an have succeeded in achieving an important goal, namely forming the religious character of Tropodo village. Not only that, this activity has also succeeded in increasing the spiritual values, social values and cultural values of the Tropodo village community. The Diba Sholawat Assembly activity held together with IPNU and IPPNU in Tropodo Village, Waru District, Sidoarjo Regency, has a significant role in shaping the religious character of teenagers. Through this activity, teenagers are not only trained to love and practice Islamic teachings, but also in the form of love for the Prophet Muhammad SAW*

Abstrak

Sholawat merupakan permohonan untuk mendapatkan keberkahan dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Sholawat diba' merupakan salah satu bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Majelis sholawat diba' dihadirkan di tengah masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan ilmu dan keyakinan religius, yang pada gilirannya mendorong penerapan ajaran agama ini sebagai cara agar masyarakat dapat bersilaturahmi antar warga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Diba'an berhasil mencapai tujuan penting yaitu membentuk karakter religius desa Tropodo. Tidak hanya itu saja, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan individu masyarakat desa Tropodo nilai spiritual, nilai sosial dan nilai budaya. Kegiatan Majelis Sholawat Diba' yang diselenggarakan bersama IPNU dan IPPNU di Desa Tropodo, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter religius remaja. Melalui kegiatan ini, para remaja tidak hanya dilatih untuk mencintai dan mengamalkan ajaran Islam, tetapi juga dalam bentuk kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kata Kunci: Budaya, Karakter, Religius

1. PENDAHULUAN

Shalawat adalah bentuk pujian yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW. Ada suatu kalangan berpendapat bahwa shalawat kepada beliau adalah salah satu bentuk ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah, serupa dengan dzikir. Secara esensial, shalawat merupakan permohonan untuk mendapatkan keberkahan dan penghormatan kepada Nabi SAW. Selain itu, beliau adalah pemberi syafaat setelah Allah SWT. Dalam membaca shalawat,

terdapat pemahaman tentang peran Nabi sebagai perantara bagi umatnya. Bagi para penganut tradisional, shalawat adalah bagian yang tak terpisahkan dari iman mereka (Kholid Mawardi). Ketika seseorang cinta kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, imannya akan terasa lebih lengkap. Umat tradisional melakukan shalawatan sebagai cara untuk mempelajari akhlak karimah, yaitu proses memasukkan sifat-sifat baik Nabi Muhammad SAW ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam pergaulan sosial maupun dalam ibadah. Majelis diba' dihadirkan di tengah masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan ilmu dan keyakinan religius, yang pada gilirannya mendorong penerapan ajaran agama ini sebagai cara agar masyarakat dapat bersilaturahmi antar warga. Selain menumbuhkan kecintaan kepada Nabi, majelis ini juga berfungsi untuk meningkatkan kesadaran dan meningkatkan kesejahteraan di rumah dan jamaah.

Salah satu masa pertumbuhan manusia yang dianggap penting adalah masa remaja. Untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan selanjutnya, masa remaja harus diisi dengan kegiatan-kegiatan positif yang membangun, kreatif, dan positif, seperti mengikuti acara sholawat diba' dan organisasi IPNU IPPNU. Artinya, masa remaja merupakan tahapan pembentukan karakter yang dapat dipahami dengan sedikit ilmu. Tujuan dari pembentukan karakter adalah untuk secara berkelanjutan membentuk dan menyempurnakan pribadi seseorang, serta mengasah kemampuannya agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik. Secara terpisah, pendidikan dapat diartikan sebagai proses pewarisan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sementara itu, karakter mencerminkan gabungan dari sifat, watak, dan kepribadian seseorang yang tercermin dalam keyakinan dan perilaku sehari-harinya (Badriyah et al., 2021). Masa remaja adalah masa perkembangan karakter utama serta perubahan mental, sosial, dan tentu saja fisik (Gunarsa, 2011: 25).

Pembentukan karakter muslim pada remaja dapat dicapai melalui berbagai kegiatan rutin, termasuk kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang dapat membantu seseorang dalam menjalani kehidupannya dengan cara yang konsisten berpegang pada prinsip-prinsip agama yang dianutnya agar dapat meraih kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Kegiatan keagamaan akan membantu membentuk karakter seseorang. Berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dapat memperkaya kehidupan seseorang dengan menumbuhkan nilai-nilai dan perilaku yang baik (Helmawati, 2017:12).

Shalawat diba' dilantunkan khusus untuk Nabi Muhammad SAW dalam Sholawat diba'. Latihan sholawat diba' ini merupakan doa atau pujian yang biasanya dilantunkan secara bergantian dengan irama atau nada dalam bacaan tertentu (Huda, 2008:134-137). (Aini, 2014:221). Biasanya, alat musik seperti al-banjari digunakan untuk mengiringi pembacaan Sholawat diba'. Bentuk pengabdian kepada Nabi Muhammad sebagai utusan Allah SWT termasuk dalam salat diba'. Tujuan dari praktik ini adalah untuk mempererat hubungan kita dengan Allah agar memperoleh syafaat-Nya di hari kiamat. Syair-syair yang mengagungkan Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu cara orang berdoa. Variasi dari salat ghuru ma'surat disebut "sholawat diba' (Aini, 2014:221).

Nilai-nilai spiritual, sosial, dan budaya merupakan beberapa nilai positif yang terkandung dalam kegiatan Sholawat Diba'. Suyanto berpendapat bahwa Diba'an memiliki tujuan yang cukup penting dalam rangka peningkatan akhlak Islam, dalam kitab Maulid Al-Diba'iyah mencakup dua unsur, yaitu, peningkatan hubungan horizontal antar manusia, seperti kesabaran, kerendahan hati, suka menolong, dan saling menghargai, serta peningkatan hubungan vertikal antara manusia dengan Sang Pencipta (Allah SWT). (Widiatmaka, 2016:180-198). Karena akhlak yang ada di dalam kitab tersebut menjadi contoh untuk menjadi pribadi yang senantiasa berbuat baik dengan membiasakan diri berakhlak mulia berpedoman dengan Al-Qur'an, maka nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam Maulid Al-Diba'iyah ini memiliki kaitan dan tujuan dalam pendidikan Islam.

Etika juga terkandung dalam pembacaan shalawat. Misalnya, pembacaan shalawat yang disertai dengan suara merdu, musik, atau iringan lainnya hendaknya dilakukan dengan etika dengan lebih mengutamakan kehadiran atau perasaan seolah-olah akan disuguhkan kepada Nabi daripada musik. Agar tidak mengurangi nilai etika shalawat, hendaknya tidak bercanda ketika membacanya. Tingkah laku dan sikap keagamaan merupakan hal yang erat kaitannya dengan masalah kerohanian. Ketika seseorang merasakan dorongan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan taat menjalankan ajaran agama yang dianutnya, maka ia dikatakan beragama. (Kurniawan, 2000:127).

Dapat disimpulkan karakter seperti bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan, disiplin, senang dan pandai membaca shalawat, sabar, dan memiliki rasa kekeluargaan yang kuat dapat dikembangkan melalui kegiatan Diba'an ini. Para remaja dan peserta kegiatan ini terbiasa membaca nyaring sambil mendengarkan alunan lagu-lagu Islami yang santun, mampu bekerja sama dan merasa nyaman mengucapkan shalawat, serta terbiasa

membaca shalawat Nabi di depan umum. Tujuan dari praktik yang melibatkan pengulangan shalawat Nabi ini adalah untuk memperkenalkan para remaja pada kegiatan Diba'an sebagai aspek budaya Islam yang artistik dan bermoral.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). ABCD adalah suatu model yang difokuskan pada pengembangan masyarakat dengan memaksimalkan potensi dan sumber daya yang ada di dalam komunitas. Pendekatan ini berlandaskan pada prinsip utama untuk menggali dan memanfaatkan aset serta kekuatan yang ada, baik yang dimiliki oleh individu maupun oleh kelompok dalam masyarakat, guna menciptakan kemajuan yang berkelanjutan (Endah, 2020).

Dalam konteks kegiatan diba'an ini menggunakan pendekatan ABCD. Proses ini dimulai dengan tahap inventarisasi aset, di mana masyarakat Desa Tropodo secara bersama-sama mengidentifikasi potensi dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kesuksesan kegiatan tersebut. Aset-aset ini mencakup alat musik (rebana) dan semacamnya, partisipasi aktif masyarakat, serta sumber daya lokal lainnya. Dari Teknik Pengumpulan data ini memakai Metode Wawancara dan Observasi sehingga peneliti memperoleh informasi yang akurat dan relevan

Mengingat Jamiyah Diba'iyah melibatkan seluruh lapisan warga, pelaksanaan kegiatan harus disesuaikan dengan jadwal yang ada, sehingga seluruh anggota masyarakat dapat terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, baik dalam persiapan maupun pelaksanaan. Keterlibatan berbagai pihak, mulai dari tokoh masyarakat, kelompok pemuda, hingga ibu rumah tangga, sangat penting untuk menjaga semangat gotong-royong. Selain itu pemilihan lokasi kegiatan juga harus dipertimbangkan guna memudahkan masyarakat, termasuk anak-anak agar semua lapisan masyarakat dapat berpartisipasi, dan juga tempat pelaksanaan kegiatan dipilih berdasarkan relevansi dengan nilai-nilai keagamaan dan kenyamanan partisipan, seperti masjid atau aula desa yang biasa digunakan untuk kegiatan keagamaan. Dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal di setiap tahapan pelaksanaan, pendekatan ABCD tidak hanya menghasilkan kegiatan yang terpadu tetapi juga memberdayakan masyarakat secara langsung. Untuk menumbuhkan rasa solidaritas di dalam masyarakat Desa Tropodo, kegiatan ini tidak hanya mencari prinsip-prinsip keagamaan tetapi juga nilai-nilai sosial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa majelis sholawat diba' berlangsung di masjid Sunan Ampel Wisma Tropodo pada hari kamis 8 Mei 2025, kegiatan ini dilakukan oleh seluruh anggota KKN dengan kolaborasi para pemuda Desa Tropodo. Partisipan acara ini melibatkan para remaja dan anak-anak hingga warga sekitar. Maksud dari tujuan ini adalah untuk membentuk karakter akhlakul karimah remaja desa Tropodo, sasaran yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu terjalinnya silaturahmi antar warga desa Tropodo dengan mahasiswa KKN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Diba'an berhasil mencapai tujuan penting yaitu membentuk akhlakul karimah desa Tropodo. Tidak hanya itu saja, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan individu masyarakat desa Tropodo nilai spiritual, nilai sosial dan nilai budaya.

Serangkaian kegiatan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa majelis sholawat diba' yaitu, diawali dengan bacaan salam, pembukaan dan membaca suratul Fatihah yang kemudian dilanjutkan dengan melantunkan bacaan sholawat bersama-sama secara bergantian, dan yang terakhir ditutup dengan doa.

Setelah serangkaian kegiatan diba' selesai dilaksanakan kemudian sebelum pulang biasanya akan ada konsumsi, dari konsumsi tersebut biasanya lebih sering untuk dimakan bersama-sama, hal tersebut akan membentuk nilai sosial dari para remaja, masyarakat desa Tropodo untuk saling silaturahmi antar warga melalui kegiatan tersebut.



Gambar 1. Para remaja melakukan persiapan akan dilaksanakannya kegiatan majelis sholawat diba'.

Suasana sebelum melakukan kegiatan majelis sholawat diba'. Sebelum melakukan kegiatan para remaja biasanya melakukan persiapan atau pemanasan supaya waktu pelaksanaan kegiatan lebih siap dan tertata, persiapan yang dilakukan seperti menyiapkan alat

musik yang akan dibawa pada saat kegiatan seperti rebana, bass, selain itu juga memerlukan banner acara agar terlihat lebih kreatif saat melakukan kegiatan dihadapan masyarakat.



Gambar 2. Pemasangan dekorasi sebelum dimulai kegiatan

Lokasi kegiatan bertempat di masjid Sunan Ampel Wisma Tropodo, untuk melakukan kegiatan keagamaan para remaja di desa Tropodo lebih senang melakukan kegiatan di masjid/ musholla, tak hanya itu saja para remaja di desa Tropodo sangat giat mengenai kegiatan diba'an tersebut, sebelum dimulai acara banyak sekali antusias dari remaja yang membantu menyiapkan baik dari segi dekorasi, alat musik dan lainnya.



Gambar 3. Kegiatan majelis sholawat diba' berlangsung

Sebuah Tradisi yang sangat khas dalam budaya Islam Nusantara, khususnya dikalangan Nahdlatul Ulama (NU). Para remaja desa Tropodo sedang membawakan sholawat diiringi dengan iringan rebana. Etika juga terkandung dalam pembacaan shalawat. Misalnya, pembacaan shalawat yang disertai dengan suara merdu, musik, atau iringan lainnya hendaknya dilakukan dengan etika dengan lebih mengutamakan kehadiran atau perasaan seolah-olah akan disuguhkan kepada Nabi daripada musik. Agar tidak mengurangi nilai etika shalawat, hendaknya tidak bercanda ketika membacanya. Tingkah laku dan sikap keagamaan merupakan hal yang erat kaitannya dengan masalah kerohanian. Ketika seseorang merasakan dorongan

untuk mendekatkan diri kepada Allah dan taat menjalankan ajaran agama yang dianutnya, maka ia dikatakan beragama.

Masyarakat Islam biasanya mempraktikkan seni sederhana "diba." Diba' sendiri memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan, khususnya masyarakat; kehadirannya dapat membantu membentuk standar moral yang tinggi bagi para remaja di desa Tropodo. Dan menumbuhkan pola pikir yang tidak pernah melupakan Nabi Muhammad SAW, sosok yang sangat diagungkan umat Islam.



Gambar 4. Dokumentasi setelah Kegiatan

4. KESIMPULAN

Kegiatan Majelis Sholawat Diba' yang diselenggarakan bersama IPNU dan IPPNU di Desa Tropodo, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter religius remaja. Melalui kegiatan ini, para remaja tidak hanya dilatih untuk mencintai dan mengamalkan ajaran Islam, khususnya dalam bentuk kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, tetapi juga diajak untuk aktif dalam kegiatan keagamaan yang membangun akhlak mulia, kedisiplinan, serta semangat kebersamaan. Majelis sholawat ini menjadi wadah strategis dalam membina generasi muda yang beriman, bertaqwa, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial dan keagamaan di sekitarnya. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu terus dilestarikan dan dikembangkan agar semakin banyak remaja yang terbina secara spiritual dan moral.

Selain itu, peran IPNU dan IPPNU sebagai organisasi pelajar Islam sangat penting dalam mengarahkan dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat edukatif dan membangun. Kolaborasi antara organisasi pelajar dan masyarakat desa turut memperkuat ikatan sosial serta membangun lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya generasi muda yang berakhlak mulia. Dengan adanya kegiatan seperti Majelis Sholawat Diba', terbukti bahwa

pendekatan kultural dan spiritual mampu menjadi strategi yang tepat dalam pembinaan karakter remaja yang religius di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. F. (2014). Living Hadis dalam tradisi malam Kamis majelis shalawatan Diba' Bil-Mustofa. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Badriyah, L., Rodiyah, K., Chasanah, A., & Abdillah, M. A. (2021). Implementasi pembelajaran P5 dalam membentuk karakter bangsa di era Society 5.0, 1(2).
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Gunarsa, S. D. (2011). *Konseling dan psikoterapi*. Libri.
- Helmawati. (2017). *Pendidikan karakter sehari-hari*. Remaja Rosdakarya.
- Huda, S. (2008). *Tasawuf kultural: Fenomena sholawat Wahidiyah*. LKiS.
- Kurniawan, S. (2000). *Pendidikan karakter: Konsepsi & implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat*. Ar-Ruzz Media.
- Mawardi, K. (2009). Shalawatan: Pembelajaran akhlak kalangan tradisional. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(3), 500–511.
- Widiatmaka, P. (2016). Peran organisasi kepemudaan dalam membangun karakter pemuda dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi pemuda. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 180–198.